

## PERBANDINGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMPN 6 TRENGGALEK

**Brian Setya Widarta**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [briansetya7@gmail.com](mailto:briansetya7@gmail.com)

**Hari Wisnu**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Kenakalan remaja merupakan suatu permasalahan besar yang dihadapi orang tua dan para guru di sekolah. Kenakalan remaja menjadi fenomena negatif di dunia pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dengan akurat tentang gejala (*phenomena*) tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek. Hal itu ditunjukkan dengan hasil uji T (*Independent sample test*) diperoleh nilai Sig (2-tailed)  $0,838 > 0,05$  ( taraf sig ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk kenakalan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek.

**Kata Kunci** : Kenakalan, Siswa, dan Pencak Silat

### Abstract

Juvenile delinquency is a big problem faced by parents and teachers at school. Reamaja misbehavior becomes a negative phenomenon in education Indonesia. This research uses descriptive quantitative research method with survey method. This descriptive study used to describe or depict systematically with accurate facts about the symptoms (*phenomena*) specific. The results showed that there was no difference in the form of juvenile delinquency in students who followed the extracurricular pencak silat with students who did not follow extracurricular pencak silat in SMPN 6 Trenggalek. This is indicated by the results of T test (*Independent sample test*) obtained by the Sig (2-tailed)  $0.838 > 0.05$  (sig level), so that it can be concluded that there was no significant difference for the misbehavior of students who take extracurricular martial arts with students Do not follow extracurricular pencak silat in SMPN 6 Trenggalek.

**Keywords** : Juvenile Delinquency, Student, and Martial Art

### Pendahuluan

Pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut menjadi dasar tujuan dari pendidikan nasional secara utuh yaitu mengembangkan potensi jasmani dan rohani dari peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter, sehingga mampu berinteraksi dengan masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

Pengembangan potensi peserta didik tentunya dipengaruhi oleh suasana dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Menurut pendapat Dahlan, M.D. (2012: 54) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal

yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Hal itu menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Lingkungan yang kondusif tentunya akan berpengaruh positif pada perkembangan karakter siswa. Akan tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak kondusif tentunya akan berpengaruh negatif pada perkembangan karakter siswa.

Pengaruh pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah ikut andil dalam membentuk kepribadian karakter siswa. Perkembangan diri pada masa sekolah membawa keinginan mereka untuk mengeksplorasi lingkungan semakin besar sehingga tidak jarang menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan (Ali, M. Asrori, M. 2014: 86). Permasalahan kedisiplinan siswa

menjadi tanggung jawab besar dari seorang pendidik di semua sekolah. Pelanggaran kedisiplinan merupakan salah satu bentuk penyimpangan siswa dalam berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain kedisiplinan, bentuk penyimpangan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah yaitu berkaitan dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan suatu permasalahan besar yang dihadapi orang tua dan para guru di sekolah. Kenakalan remaja menjadi fenomena negatif di dunia pendidikan Indonesia. Berbagai macam bentuk kenakalan remaja baik di sekolah maupun di luar sekolah menjadi fokus penelitian bagi para peneliti. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini misalnya kasus perkelahian, pemerkosaan, penganiayaan dan masih banyak bentuk penyimpangan yang dilakukan para remaja saat ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Unayah dkk (2015: 137) menggambarkan bahwa kenakalan remaja pada saat ini sudah mulai meningkat dan bergeser, bukan hanya kenakalan biasa-biasa saja (normal) atau hanya sekedar iseng, akan tetapi kenakalan remaja saat ini sudah pada tindakan kriminalitas. Tindakan kriminalitas tersebut dibuktikan dengan adanya kasus narkoba, kasus pembegalan, pencurian sepeda motor dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya menerangkan bahwa para remaja pada saat ini biasanya membentuk kelompok (*genk*). Kelompok sebaya atau *peer group* adalah kelompok individu dengan usia, latar belakang sosial, dan sikap yang sama, yang memilih jenis atau kegiatan sekolah atau aktifitas waktu luang yang sejenis (Hariz, S.A: 2012: 06). Sedangkan interaksi yang dilakukan suatu kelompok individu pada saat di luar sekolah rata-rata menggabungkan diri pada kelompok-kelompok tertentu, misalnya *Club motor*, ormas tertentu, dll. Fenomena yang terjadi saat ini juga terjadi di Kabupaten Trenggalek, hal itu ditunjukkan dengan beberapa kasus yang terjadi di Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan data angka kriminalitas yang melibatkan anak-anak dan remaja pada Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Kabupaten Trenggalek selama tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan (halopolisi.com). Sejumlah 7 kasus kekerasan atau perkelahian, 4 kasus narkoba, 7 kasus pencurian, dan 15 kasus persetubuhan. Hal itu menunjukkan bahwa usia remaja saat ini mempengaruhi meningkatnya angka kriminal yang terjadi. Mengingat usia remaja merupakan masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja maka perlu suatu kegiatan yang mampu mewedahi minat dan bakat agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses pencariannya (Yusuf, 2012: 26-27).

Upaya untuk menekan angka kriminalitas yang melibatkan remaja sekolah di Kabupaten Trenggalek diantaranya melalui kegiatan positif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berbagai macam jenis aktifitas di sekolah yang diselenggarakan untuk mewedahi minat dan bakat siswa sebagai usaha sekolah meliputi aktifitas akademik maupun non akademik. Aktifitas akademik ditandai dengan adanya aktifitas belajar mengajar disekolah melalui kurikulum yang telah diselenggarakan. Sedangkan aktifitas non akademik ditandai dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Aktifitas akademik dan non akademik tentunya sama-sama memiliki kontribusi dalam proses perkembangan remaja di sekolah. Salah satu sekolah di Kabupaten Trenggalek yang ikut berperan besar dalam usaha menekan bentuk kenakalan remaja diluar batas kewajaran diantaranya adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Trenggalek (SMPN 6).

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 6 Trenggalek, cukup banyak kenakalan remaja yang dilakukan beberapa siswa SMPN 6 Trenggalek, diantaranya bolos sekolah, merokok, dan perkelahian dengan teman sekolah. Data hasil Observasi diperkuat dengan catatan pelanggaran siswa yang dilakukan oleh Guru BK dan Pembina Kesiswaan. Dalam upaya meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 6 Trenggalek, pihak sekolah memiliki program pengembangan minat dan bakat melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa di SMPN 6 Trenggalek yaitu ekstrakurikuler beladiri Pencak Silat. Kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat yang ada di SMPN 6 Trenggalek mampu memberikan kontribusi melalui kegiatan latihan Pencak Silat. Hal itu terbukti dengan adanya prestasi yang diperoleh siswa SMPN 6 Trenggalek. Berpijak pada gambaran di atas, kenakalan remaja di SMPN 6 Trenggalek tentunya memiliki perbedaan antara siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti tentang perbedaan bentuk kenakalan remaja dengan judul Perbandingan Kenakalan remaja pada siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak silat Dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak silat di SMPN 6 Trenggalek.

Berpijak pada uraian latar belakang pada penelitian ini, maka dapat diperoleh rumusan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek?

Apakah ada perbedaan bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek?

Seberapa besarkah perbedaan bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek?

Penelitian dengan judul “Perbandingan Kenakalan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat” bertujuan untuk diantaranya sebagai berikut:

Mengetahui bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek.

Mengetahui adanya perbedaan bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek.

Mengetahui besarnya perbandingan bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek.

Asumsi pada penelitian ini adalah kenakalan yang telah dilakukan siswa SMPN 6 Trenggalek meliputi pelanggaran tata aturan sekolah, konflik dengan teman sebaya dan bentuk kenakalan remaja di luar sekolah. Kenakalan ini ditimbulkan akibat berbagai macam faktor-faktor penyebabnya. Responden akan mengisi angket sesuai kondisi sesungguhnya yang ada di SMPN 6 Trenggalek.

Batasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membandingkan bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek.

Siswa-siswi yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa-siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun di SMPN 6 Trenggalek.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian deskriptif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dengan akurat tentang gejala (*phenomena*) tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti (Mahardika, I. 2015: 90). Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendy (1989) mendefinisikan penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi tertentu

dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Mahardika, I. 2015: 92).

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu seluruh siswa SMPN 6 Kab. Trenggalek yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Maksum, A. (2012: 53) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa SMPN 6 Kab. Trenggalek baik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Lebih lanjut, sampel didefinisikan sebagai contoh subjek penelitian yang dicuplik dari populasi yang jumlahnya harus ditentukan dengan teknik tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non Probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Maksum, A. 2012: 59). Sedangkan jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Jenis sampling *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang berorientasi kepada pemilihan sampel, dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian telah diketahui oleh peneliti (Rianto, 2007: 67). Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Maksum, 2012: 63) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- N = Jumlah Populasi
- e = Taraf kesalahan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Kabupaten Trenggalek pada 29 Mei sampai 12 Juni 2017. Alasan dipilihnya SMPN 6 Kabupaten Trenggalek berdasarkan observasi peneliti, terdapat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah tersebut.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah:

Angket merupakan alat instrumen yang digunakan dalam proses mengumpulkan data. Menurut pendapat Maksum, A. (2012: 130) Angket merupakan serangkaian pertanyaan dan atau pernyataan yang perlu direspon oleh subjek, sehingga dari hasil tersebut dapat digambarkan bagaimana pandangan, respon dan kepribadian subjek. Pada penelitian ini, angket yang disusun secara terstruktur dengan menggunakan model kenakalan remaja yaitu *Neurotic Delinquency*, *Pseudo Social Delinquent*, dan

*Unsocialized Delinquent*. Angket disusun dengan menggunakan tipe jawaban a,b,c,d sehingga responden tinggal memilih jawaban. Adapun kisi-kisi dapat kita lihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Indikator Angket Siswa

Indikator	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
1. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain;	1,2,3	1
2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar;	4,5,6	5
3. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, yang kadang-kadang membawa korban jiwa;	7,8,9	9
4. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil;	10,11,12	11
5. Kriminallitias anak sekolah dan adolesens, seperti memeras, mencuri, mengancam, dan intimidasi.	13,14,15	15
6. Berpesta-pora sambil mabuk-mabukan	16,17,18	16,17,18
7. Melakukan hubungan seks bebas, Tindakan-tindakan seksual secara terang-terangan;	19,20,21, 22	19,20,21, 22
8. Kecanduan dan ketagihan narkoba;	23,24,25	23,24
9. Perjudian atau bentuk permainan lain dengan taruhan.	26,27,28	27,28
10. Terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya;	29,30,31	29,30,31
11. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk;	32,33,34	32,33
12. Berbohong	35,36,37	35,37

Lebih lanjut, angket disusun dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat positif (*favorable*) dan pertanyaan yang bersifat negatif (*unfavorable*). Skor pada pertanyaan positif (*favorable*) yaitu: jawaban a dengan skor 4, b dengan skor 3, c dengan skor 2, d dengan skor 1.

Sedangkan pertanyaan yang bersifat negatif (*unfavorable*) yaitu jawaban a dengan skor 1, b dengan skor 2, c dengan skor 3, d dengan skor 4. Sebelum angket digunakan untuk pengambilan data, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Angket dikatakan valid jika item

pertanyaannya mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas secara statistik. Uji validitas isi dilakukan dengan meminta saran dari ahli untuk mengetahui kesesuaian isi tiap-tiap item instrumen dengan konteks penelitian. Uji validitas isi pada penelitian ini yaitu dilakukan oleh pakar keilmuan di bidang psikologi, guru dan pelatih ekstrakurikuler pencak silat. Sedangkan uji validitas secara statistik dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *version*.

Berdasarkan hasil uji validitas secara statistik terhadap angket dengan jumlah responden 15 menunjukkan bahwa, dari 37 item pertanyaan terdapat 13 item pertanyaan yang tidak valid. Item pertanyaan yang tidak valid disebabkan karena  $r$  tabel dengan taraf signifikan 0,05 lebih besar dari  $r$  hitung. Oleh karena itu item pertanyaan tersebut harus dihilangkan sehingga jumlah angket yang digunakan berjumlah 24 angket dari 12 indikator. Hasil perhitungan uji validitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran 3. Soal yang dihilangkan dari 37 soal terdiri dari nomor 2,3,4,6,7,8,12,13,14,24,26,34, dan 36 karena tidak memenuhi kriteria uji validitas.

Menurut Arikunto (2010: 221), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*. Skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai *Alpha Cronbach* minimal 0,70.

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,514 sehingga angket dinyatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas secara rinci dapat dilihat di lampiran 3.

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai (Maksum: 2012: 123). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru bimbingan konseling (BK), Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat serta siswa yang ikut ekstrakurikuler pencak silat dan pelatih ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Kabupaten Trenggalek. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu pertanyaan, jawaban, dan *sekuen* yang baku serta pertanyaan sudah disusun sehingga proses wawancara tidak memungkinkan untuk keluar dari item pertanyaan yang sudah disiapkan (Maksum, A. 2012: 124).

Pengumpulan data dilakukan di SMP Negeri 6 Kabupaten Trenggalek selama 2 bulan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyebaran angket dilakukan sesuai dengan hasil sampel yang diperoleh.
2. Pengisian angket dilakukan secara langsung dan angket yang sudah dijawab langsung dikumpulkan.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru, Siswa dan Pelatih ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 6 Kabupaten Trenggalek.
4. Setelah mendapatkan data maka peneliti melakukan analisis pada data yang telah terkumpul.

Analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh sehingga dapat dipergunakan untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisa gambaran mengenai bentuk kenakalan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 6 Kab. Trenggalek menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F : Frekuensi yang dicari persentasinya
- N : Number of case
- P : angka Persentase

Sedangkan untuk membandingkan bentuk kenakalan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat menggunakan uji T (*Independent Samples Test*) dengan menggunakan SPSS 21.0. Uji T merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan), sehingga melalui uji T dapat digunakan sebagai penarikan kesimpulan dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung sama atau lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol (Ho) ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Begitu sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis nol (Ho) diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. (Priyatno, 2014: 175)

### Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian dengan judul Perbandingan Kenakalan Remaja Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMPN 6 Trenggalek menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 21.0.

Data frekuensi jawaban subjek penelitian diperoleh dari pengisian angket oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek dengan rincian: 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan 40 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Secara terperinci

Frekuensi jawaban dari responden dapat kita lihat pada analisis statistik sebagai berikut:

- a. Frekuensi Jawaban Subjek Penelitian Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat.

- 1) Indikator kebut-kebutan di jalan yang mengganggu lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 1 yaitu apakah anda pernah mengendarai motor dengan kecepatan kencang.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Kebut-Kebutan di jalan

Pertanyaan	Skor Jawaban								
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F
1. Apakah anda pernah mengendarai sepeda motor dengan kecepatan kencang	28	93,3	1	3,3	1	3,3			30
<b>Jumlah</b>	28	93,3	1	3,3	1	3,3			30

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator yaitu: jawaban tidak pernah 93,3%, jawaban pernah 1%, jawaban kadang-kadang 1%, dan jawaban sering 0%.

- 2) Indikator Perilaku Ugal-Ugalan, Berandalan Mengacaukan Ketertarikan Masyarakat

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 2 yaitu: Apakah anda pernah membunyikan petasan

Tabel 3. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Perilaku Ugal-Ugalan, Berandalan Mengacaukan Ketertarikan Masyarakat

Pertanyaan	Skor Jawaban								
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F
2. Apakah anda pernah membunyikan petasan	6	20,0	17	56,7	6	20,0	1	33,3	30
<b>Jumlah</b>	6	20,0	17	56,7	6	20,0	1	33,3	30

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketertarikan masyarakat sekitar yaitu: jawaban tidak pernah 20,0%, jawaban pernah 56,7%, jawaban kadang-kadang 20,0%, dan jawaban sering 33,3%.

- 3) Indikator Perkelaihan Antar Geng, Antar Kelompok, Sekolah, Antar Suku yang Kadang-Kadang Membawa Korban Jiwa

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 3 yaitu: apakah anda pernah berkelahi  
 Tabel 4. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Perkelaihan yang Membawa Korban Jiwa

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang - Kadang		Serin g		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
3. Apakah anda pernah berkelahi	28	93,3	2	6,7						30
<b>Jumlah</b>	28	93,3	2	6,7						30

4) Indikator Membolos Sekolah Lalu Bergelandangan Sepanjang Jalan atau Bersembunyi di Tempat-Tempat Terpencil  
 Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 4 dan 5 yaitu: (4)apakah anda pernah jajan di kantin pada saat jam pelajaran; (5) apakah anda pernah berangkat sekolah, tapi ditengah peralanan anda diajak teman untuk tidak masuk sekolah

Tabel 5. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Membolos Sekolah

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang- Kadang		Sering		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
4. Apakah anda pernah jajan di kantin pada saat jam pelajaran	3	10	20	66,7	6	20	1	3,3		30
5. Apakah anda pernah beranhgkat sekolah, tapi ditengah perjalanan anda diajak teman untuk tidak masuk sekolah	21	70	5	16,7	4	13,3				30
<b>Jumlah</b>	24	40	25	41,6	10	16,6	1	3,3		30

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikatormembolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil.yaitu: jawaban tidak pernah 40%, jawaban pernah 41,6%, jawaban kadang-kadang 16,6%, dan jawaban sering 3,3%.

5) Indikator Kriminalitas Anak Sekolah dan Adolesens, Seperti Memeras, Mencuri, Mengancam dan Intimidasi

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 6 yaitu: apakah anda pernah meminjam peralatan sekolah tanpa ijin, meskipun hanya pensil

Tabel 6. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Kriminalitas Anak Sekolah dan Adolesens, Seperti Memeras, Mencuri, Mengancam dan Intimidasi

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang - Kadang		Serin g		Tota l	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
6. Apakah anda pernah meminjam peralatan sekolah tanpa ijin, meskipun hanya pensil	24	80	5	16,7	1	3,3				30
<b>Jumlah</b>	24	80	5	16,7	1	3,3				30

Berdasarkan tabel 6, dari 30 responden yang diteliti menunjukkan bahwa, responden dengan jawaban tidak pernah sejumlah 24 dengan persentase 80%, responden dengan jawaban pernah sejumlah 5 dengan persentase 16,7%, responden dengan jawaban kadang-kadang sejumlah 1 dengan persentase 3,3%, dan responden dengan jawaban sering sejumlah 0 dengan persentase 0%.

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator kriminalitas anak sekolah dan adolesens, seperti memeras, mencuri, mengancam, dan intimidasiyaitu: jawaban tidak pernah 80%, jawaban pernah 16,7%, jawaban kadang-kadang 3,3%, dan jawaban sering 0%.

6) Indikator Berpesta Pora Sambil Mabuk-Mabukan

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 7, 8 dan 9 yaitu: (7) apakah anda pernah mencicipi minuman keras meskipun seteguk; (8) apakah anda pernah berkumpul dengan teman yang sedang mengkonsumsi minuman keras; (9) apakah anda pernah berpesta minuman keras bersama teman laki-laki atau perempuan.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Berpesta Pora Sambil Mabuk-Mabukan

Pertanyaan	Skor Jawaban								
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang- Kadang		Sering		Tota l
	F	%	F	%	F	%	F	%	F

7. Apakah anda pernah mencicipi minuman keras meskipun seteguk	2 7	90	2	6, 7			1	3, 3	30
8. Apakah anda pernah berkumpul dengan teman yang sedang mengonsumsi minuman keras	2 2	73	2	6, 7	5	16, 3	1	3, 3	30
9. Apakah anda pernah berpesta minuman keras bersama teman laki-laki atau perempuan	2 8	93, 3	2	6, 7					30
<b>Jumlah</b>	7 7	85, 5	6	6, 6	5	5,5	1	3, 3	30

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator berpesta pora dengan mabuk-mabuknya yaitu: jawaban tidak pernah 85,5%, jawaban pernah 6,6%, jawaban kadang-kadang 5,5%, dan jawaban sering 3,3%.

7) Indikator Melakukan Hubungan Seks Bebas, Serta Melakukan Tindakan-Tindakan Seks Terang-Terangan

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 10, 11, 12 dan 13 yaitu: (10) apakah anda pernah berciuman dengan pacar; (11) apakah anda pernah apakah anda pernah mencium pacar di depan teman-teman; (12) apakah anda pernah apakah anda pernah diajak seseorang atau pacar untuk berciuman bahkan bercinta, tapi tidak sampai melakukan hubungan intim; (13) apakah anda pernah melakukan hubungan intim dengan tidak sadar karena pengaruh minuman keras.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Melakukan Hubungan Seks Bebas

Pertanyaan	Skor Jawaban								
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F
10. Apakah anda pernah berciuman dengan pacar	25	83,3	5	16,7					30
11. Apakah anda pernah mencium pacar di depan teman-teman	28	93,3	1	3,3	1	3,3			30
12. Apakah anda pernah diajak seseorang atau pacar untuk berciuman bahkan bercinta, tapi tidak sampai	27	90,0	2	6,7	1	3,3			30

melakukan intim									
13. Apakah anda pernah melakukan hubungan intim dengan tidak sadar karena pengaruh minuman keras	28	90,0	9	7,5	3	2,5			30
<b>Jumlah</b>	108	90,0	9	7,5	3	2,5			30

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator melakukan seks bebas, teindakan-tindakan seksual secara terang-terangan yaitu: jawaban tidak pernah 90,0%, jawaban pernah 7,5%, jawaban kadang-kadang 2,5%, dan jawaban sering 0%.

8) Indikator Kecanduan dan Ketagihan Narkotika

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 14 dan 15 yaitu: (14) apakah anda pernah merokok; (15) apakah anda pernah bergaul dengan teman yang pernah mencoba zat psicotropika

Tabel 9. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Kecanduan dan Ketagihan Narkotika

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
14. Apakah anda pernah merokok	7	23,3	18	60,0	4	13,3	1	3,3	30	
15. Apakah anda pernah bergaul dengan teman yang pernah mencoba zat psicotropika	24	80,0	5	16,7	4	13,3			30	
<b>Jumlah</b>	24	80	5	16,7	1	3,3			30	

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator kecanduan dan ketagihan minuman keras yaitu: jawaban tidak pernah 51,6%, jawaban pernah 38,3%, jawaban kadang-kadang 13,3%, dan jawaban sering 3,3%.

9) Indikator Perjudian atau Bentuk Permainan Lain dengan Taruhan

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 16 dan 17 yaitu: (16) apakah anda pernah ikut judi bola, meskipun Cuma 10 ribu; (17) apakah anda pernah ikut taruhan atau berjudi, meskipun taruhannya tidak uang

Tabel 10. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada

Indikator Perjudian atau Bentuk Permainan Lain dengan Taruhan

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
16. Apakah anda pernah ikut judi bola, meskipun Cuma 10ribu;	22	73,3	6	20,0	2	6,7				30
17. Apakah anda pernah ikut taruhan atau berjudi, meskipun taruhannya tidak uang	19	63,3	10	33,3	1	3,3				30
<b>Jumlah</b>	41	68,3	16	26,6	3	5				30

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator perjudian atau permainan lain dengan taruhan yaitu: 68,3%, jawaban pernah 26,6%, jawaban kadang-kadang 5%, dan jawaban sering 0%.

10)Indikator Terlibat Kenakalan Remaja Sehingga Ditangkap dan Diadili Pengadilan karena Tingkah Lakunya

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 18, 19, dan 20 yaitu: (18) apakah anda pernah ditangkap satpol PP saat nongkrong bersama teman; (19) berurusan dengan pihak yang berwajib berkaitan dengan perilaku menyimpang; (20) apakah anda pernah berkelahi sampai dibawa kantor kelurahan.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Terlibat Kenakalan Remaja Sehingga Diadili Pengadilan karena Tingkah Lakunya

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
18. Apakah anda pernah ditangkap satpol PP	27	90	2	6,7	1	3,3				30

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
19. Apakah anda pernah berurusan dengan pihak yang berwajib berkaitan dengan perilaku menyimpang	28	93,3	2	6,7						30
20. Apakah anda pernah berkelahi sampai dibawa kantor kelurahan	28	93	2	6,7						30
<b>Jumlah</b>	83	92,2	6	6,6	1	3,3				30

11)Indikator Dikeluarkan atau Diskor dari Sekolah karena Berkelakuan Buruk

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 21 dan 22 yaitu: (21) apakah anda pernah diperingatkan oleh guru, karena perbuatan tidak baik; (22) apakah anda pernah tidak masuk sekolah sampai orang tua anda dipanggil ke sekolah

Tabel 12. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Diskor dari Sekolah karena Berkelakuan Buruk

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
21. Apakah anda pernah diperingatkan oleh guru, karena perbuatan tidak baik	9	30,0	15	50,0	4	13,3	2	6,7		30
22. Apakah anda pernah tidak masuk sekolah sampai orang tua anda dipanggil ke sekolah	26	86,7	3	10,0	1	3,3				30
<b>Jumlah</b>	35	58,3	18	30,0	5	8,3				30

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk yaitu: 58,3%, jawaban pernah 30,0%, jawaban kadang-kadang 5%, dan jawaban sering 0%.

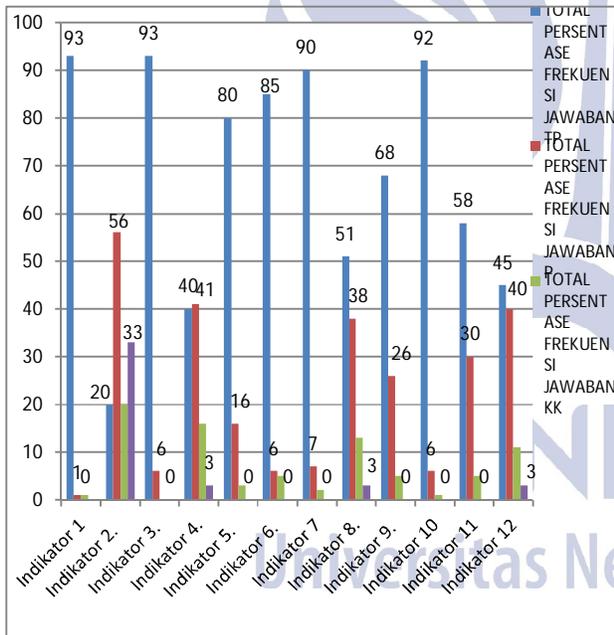
12)Indikator Berbohong

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 23 dan 24 yaitu: (23) apakah anda pernah berbohong, meskipun demi kebaikan; (24)

apakah anda pernah apakah anda pernah ijin sakit, sebenarnya tidak sakit  
 Tabel 13. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Berbohong

Pertanyaan	Skor Jawaban								
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F
23. Apakah anda pernah berbohong, meskipun demi kebaikan	6	20,0	17	56,7	6	20,0	1	3,3	30
24. Apakah anda pernah ijin sakit, sebenarnya tidak sakit	21	70,0	7	23,3	1	3,3	1	3,3	30
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>45</b>	<b>24</b>	<b>40</b>	<b>7</b>	<b>11,6</b>	<b>2</b>	<b>3,3</b>	<b>30</b>

Hasil persentase total jawaban responden terhadap indikator secara keseluruhan dapat kita lihat pada gambar grafik 1, dibawah ini.



Gambar 1. Total Presentase Jawaban Responden

- b. Frekuensi Jawaban Subjek Penelitian Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat
- Indikator kebut-kebutan di jalan yang mengganggu lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.  
 Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 1 yaitu apakah anda pernah mengendarai motor dengan kecepatan kencan

Tabel 14. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Kebut-Kebutan di jalan

Pertanyaan	Skor Jawaban								
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F
1. Apakah anda pernah mengendarai ari sepeda motor dengan kecepatan kencan	7	17,5	10	25,0	18	45,0	5	12,5	40
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>17,5</b>	<b>10</b>	<b>25,0</b>	<b>18</b>	<b>45,0</b>	<b>5</b>	<b>12,5</b>	<b>40</b>

- Indikator Perilaku Ugal-Ugalan, Berandalan Mengacaukan Ketentraman Masyarakat  
 Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 2 yaitu: Apakah anda pernah membunyikan petasan

Tabel 15. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Perilaku Ugal-Ugalan, Berandalan Mengacaukan Ketentraman Masyarakat

Pertanyaan	Skor Jawaban								
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F
2. Apakah anda pernah membunyikan petasan	16	40,0	16	40,0	4	10,0	4	10,0	40
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>40,0</b>	<b>16</b>	<b>40,0</b>	<b>4</b>	<b>10,0</b>	<b>4</b>	<b>10,0</b>	<b>40</b>

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar yaitu: jawaban tidak pernah 40,0%, jawaban pernah 40,0%, jawaban kadang-kadang 10,0%, dan jawaban sering 10,0%.

- Indikator Perkelaihan Antar Geng, Antar Kelompok, Sekolah, Antar Suku yang Kadang-Kadang Membawa Korban Jiwa  
 Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 3 yaitu: apakah anda pernah berkelahi

Tabel 16. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Perkelaihan yang Membawa Korban Jiwa

Pertanyaan	Skor Jawaban								
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F
3. Apakah anda pernah berkelahi	16	40,0	16	40,0	8	20,0			40

<b>Jumlah</b>	16	40,0	16	40,0	8	20,0			40
---------------	----	------	----	------	---	------	--	--	----

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator perilaku ugul-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar yaitu: jawaban tidak pernah 40,0%, jawaban pernah 40,0%, jawaban kadang-kadang 20,0%, dan jawaban sering 0%.

- 4) Indikator Membolos Sekolah Lalu Bergelandangan Sepanjang Jalan atau Bersembunyi di Tempat-Tempat Terpencil

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 4 dan 5 yaitu: (4)apakah anda pernah jajan di kantin pada saat jam pelajaran; (5) apakah anda pernah berangkat sekolah, tapi ditengah perjalanan anda diajak teman untuk tidak masuk sekolah

Tabel 17. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Membolos Sekolah

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
4. Apakah anda pernah jajan di kantin pada saat jam pelajaran	80	20,0	19	47,5	10	25,0	3	7,5		40
5. Apakah anda pernah berangkat sekolah, tapi ditengah perjalanan anda diajak teman untuk tidak masuk sekolah	29	72,5	9	22,5	2	5,0				40
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>46,2</b>	<b>28</b>	<b>35</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3,7</b>		<b>40</b>

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil.yaitu: jawaban tidak pernah 46,2%, jawaban pernah 35%, jawaban kadang-kadang 15%, dan jawaban sering 3,7%.

- 5) Indikator Kriminalitas Anak Sekolah dan Adolesens, Seperti Memeras, Mencuri, Mengancam dan Intimidasi

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 6 yaitu: apakah anda pernah meminjam

peralatan sekolah tanpa ijin, meskipun hanya pensil

Tabel 18. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Kriminalitas Anak Sekolah dan Adolesens, Seperti Memeras, Mencuri, Mengancam dan Intimidasi

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang - Kadang		Sering		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
6. Apakah anda pernah meminjam peralatan sekolah tanpa ijin, meskipun hanya pensil	27	67,5	6	15,0	7	17,5				40
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>67,5</b>	<b>6</b>	<b>15,0</b>	<b>7</b>	<b>17,5</b>				<b>40</b>

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator kriminalitas anak sekolah dan adolesens yaitu: jawaban tidak pernah 66,5%, jawaban pernah 15,0%, jawaban kadang-kadang 17,5%, dan jawaban sering 0%.

- 6) Indikator Berpesta Pora Sambil Mabuk-Mabukan

Tabel 19. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Berpesta Pora Sambil Mabuk-Mabukan

Pertanyaan	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
7. Apakah anda pernah mencicipi minuman keras meskipun seteguk	38	95,0			2	5,0				40
8. Apakah anda pernah berkumpul dengan teman yang sedang mengkonsumsi minuman keras	34	85,0	4	10,0	2	5,0				40
9. Apakah anda pernah berpesta minuman keras bersama teman laki-laki atau perempuan	40	100,0								40

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indicator yaitu : jawaban tidak pernah 85%, jawaban pernah 3,3%, jawaban kadang-kadang 1,6%, dan jawaban sering 0%.

- 7) Indikator Melakukan Hubungan Seks Bebas, Serta Melakukan Tindakan-Tindakan Seks Terang-Terangan

Tabel 20. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Melakukan Hubungan Seks Bebas

Pertanyaan	Skor Jawaban										
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
10. Apakah anda pernah berciuman dengan pacar	40	100									40
11. Apakah anda pernah mencium pacar di depan teman-teman	40	100									40
12. Apakah anda pernah diajak seseorang atau pacar untuk berciuman bahkan bercinta, tapi tidak sampai melakukan intim	40	100									40
13. Apakah anda pernah melakukan hubungan intim dengan tidak sadar karena pengaruh minuman keras	40	100									40
<b>Jumlah</b>	160	100									40

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator melakukan seks bebas, teindakan-tindakan seksual secara terang-terangan.yaitu: jawaban tidak pernah 100%, jawaban pernah 0%, jawaban kadang-kadang 0%, dan jawaban sering 0%.

8) Indikator Kecanduan dan Ketagihan Narkotika

Tabel 21. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Kecanduan dan Ketagihan Narkotika

Pertanyaan	Skor Jawaban										
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
14. Apakah anda pernah merokok	20	50,0	11	27,5	8	20,0	1	2,5			40
15. Apakah anda pernah bergaul dengan teman yang pernah mencoba zat psikotropika	38	95,0	1	2,5	1	2,5					40
<b>Jumlah</b>	58	72,5	12	15	9	11,2	1	1,2			

9) Indikator Perjudian atau Bentuk Permainan Lain dengan Taruhan

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 16 dan 17 yaitu: (16) apakah anda pernah ikut judi bola, meskipun Cuma 10 ribu; (17) apakah anda pernah ikut taruhan atau berjudi, meskipun taruhannya tidak uang

Tabel 22. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada

Indikator Perjudian atau Bentuk Permainan Lain dengan Taruhan

Pertanyaan	Skor Jawaban										
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
16. Apakah anda pernah ikut judi bola, meskipun Cuma 10ribu;	39	97,5			1	2,5					40
17. Apakah anda pernah ikut taruhan atau berjudi, meskipun taruhannya tidak uang	37	92,4	1	2,5	2	5,0					40
<b>Jumlah</b>	76	95	1	1,2	3	3,7					40

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator perjudian atau taruhan yaitu: 95%, jawaban pernah 1,2%, jawaban kadang-kadang 3,7%, dan jawaban sering 0%.

10)Indikator Terlibat Kenakalan Remaja Sehingga Ditangkap dan Diadili Pengadilan karena Tingkah Lakunya

Tabel 23. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Terlibat Kenakalan Remaja Sehingga Diadili Pengadilan karena Tingkah Lakunya

Pertanyaan	Skor Jawaban										
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
18. Apakah anda pernah ditangkap satpol PP saat nongkrong bersama teman	40	100									40
19. Apakah anda pernah berurusan dengan pihak yang berwajib berkaitan dengan perilaku menyimpang	40	100									40
20. Apakah anda pernah berkelahi sampai dibawa kantor kelurahan	40	100									40
<b>Jumlah</b>	40	100									40

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadilipengadilan karenatingkah lakunya yaitu: jawaban tidak pernah 40,0%, jawaban pernah 0%, jawaban kadang-kadang 10%, dan jawaban sering 0%.

11)Indikator Dikeluarkan atau Diskor dari Sekolah karena Berkelakuan Buruk

Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 21 dan 22 yaitu: (21) apakah anda pernah

diperingatkan oleh guru, karena perbuatan tidak baik; (22) apakah anda pernah tidak masuk sekolah sampai orang tua anda dipanggil ke sekolah

Tabel 24. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Dikeluarkan atau Diskor dari Sekolah karena Berkelakuan Buruk

Pertanyaan	Skor Jawaban								Total
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
21. Apakah anda pernah diperingati oleh guru, karena perbuatan tidak baik	19	47,5	16	40,0	5	12,5			40
22. Apakah anda pernah tidak masuk sekolah sampai orang tua anda dipanggil ke sekolah	38	95,0	1	2,5	1	2,5			40
<b>Jumlah</b>	57	71,2	17	21,2	6	7,5			40

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator dikeluarkan atau doskors dari sekolah karena berkelakuan buruk yaitu: 71,2%, jawaban pernah 21,2%, jawaban kadang-kadang 7,5%, dan jawaban sering 0%.

12) Indikator Berbohong

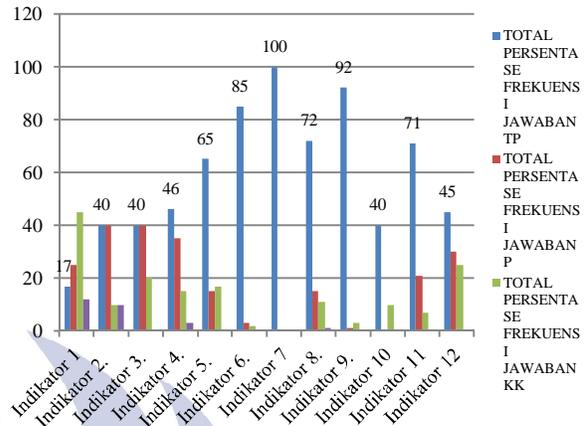
Indikator ini diwakili oleh item pertanyaan nomor 23 dan 24 yaitu: (23) apakah anda pernah berbohong, meskipun demi kebaikan; (24) apakah anda pernah apakah anda pernah ijin sakit, sebenarnya tidak sakit.

Tabel 25. Hasil Perhitungan Data Pertanyaan Pada Indikator Berbohong

Pertanyaan	Skor Jawaban								Total
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-Kadang		Sering		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
23. Apakah anda pernah berbohong, meskipun demi kebaikan	9	22,5	20	50,0	11	27,5			40
24. Apakah anda pernah ijin sakit, sebenarnya tidak sakit	27	67,5	4	10,0	9	22,5			40
<b>Jumlah</b>	36	45	24	30	20	25			40

Total keseluruhan jawaban item pertanyaan yang mewakili indikator berbohong yaitu: jawaban tidak pernah 45%, jawaban pernah 30%, jawaban kadang-kadang 25%, dan jawaban sering 0%.

Hasil persentase total jawaban dapat dilihat pada gambar grafik 2 dibawah ini.



Gambar 2. Total Persentase Jawaban Responden

Penguji Hipotesis

Uji Normalitas atau asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dari dua variabel yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SPMN 6 Trenggalek dapat kita lihat pada tabel 26

Tabel 26. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Ekstra	Nonekstra
N	30	40
Mean	33.1667	32.85
Std. Deviation	7.82605	5.021
Most Extreme Absolute Differences	.202	.110
Positive	.202	.078
Negative	-.147	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z	1.105	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174	.720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel.4.25 Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjuk bahwa nilai normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,105 dengan probabilitas (p) sebesar 0,174 untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Sedangkan nilai normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sebesar 0,694 dengan probabilitas (p) sebesar 0,720. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, data dari kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal karena probabilitas nilai kenormalan lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ( $p > 0,05$ ).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T (*Independent Sample Test*). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang

signifikan bentuk kenakalan remaja antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Dimana  $H_0$  atau hipotesis nihil yaitu tidak ada perbedaan bentuk kenakalan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.  $H_a$  atau hipotesis alternatif yaitu terdapat perbedaan yang signifikan bentuk kenakalan remaja antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Tabel 27. *Independent Sample Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.646	.424	.206	68	.838	.31667	1.53851	-2.75339	3.38672
	Equal variances not assumed			.194	46.81	.847	.31667	1.63455	-2.97279	3.60612

Berdasarkan *Output* pada tabel 4.26. maka diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,838. Nilai Sig (2-tailed) 0,838 > 0,05 (taraf Sig), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji T (*Uji Independent Sample T-Test*) bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan bentuk kenakalan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek

**Pembahasan**

1. Perbedaan Bentuk Kenakalan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat.

Berdasarkan hasil Uji T (*Independent Sample Test*) menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tidak terdapat perbedaan. Kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tidak terdapat perbedaan dapat masuk dalam klasifikasi *delinkuensi situasional*.

Kartono, K (2014: 37-44) menjelaskan bahwa, *delinkuensi situasional* merupakan jenis kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak normal, akan tetapi mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai banyak kekuatan situasional, stimulisosial, dan tekanan

lingkungan, yang semuanya memberikan pengaruh pada pembentukan perilaku buruk. Sebagai prodaknya anak-anak remaja di kelompok ini suka melanggar aturan norma sosial dan hukum formal. Temuan yang menggambarkan teori dari Kartono, K (2014: 37-44) yaitu terdapat ciri-ciri bentuk kenakalan siswa diantaranya: (1) kebut-kebutan di jalan yang mengganggu lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain; (2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar; dan (3) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil.

. Menurut pendapat pendapat Marliani, (2016 : 256-257) kenakalan remaja dipengaruhi oleh kondisi keluarga, sekolah dan kondisi lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang diuraikan oleh Marliani (2016: 256-257) diperkuat oleh hasil penelitian Gyansah, S.T dkk (2015: 118) yang dilakukan di Ashanti Region, Ghana. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja tidak hanya menyangkut kondisi mental dan fisik seseorang, akan tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang sekarang serta pengalaman masa lalu seseorang. Pengaruh yang tidak sehat dan situasi sulit yang dihadapi oleh anak usia dini menjadi faktor penyebab dari kenakalan remaja pada saat ini. Oleh karena itu peran orang tua dan guru di sekolah sangat penting dalam menekan kenakalan remaja. Tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan materi bagi anak, akan tetapi orang tua sudah selayaknya memberikan bimbingan moral pada anak.

2. Bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek

Pola kenakalan yang dilakukan oleh siswa mengikuti ekstrakurikuler maupun siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat lebih cenderung pada perilaku ugal-ugalan ketika berkendara. Pelanggaran rambu-rambu dan perilaku yang tidak baik dalam berkendara menjadi sesuatu yang sering dilakukan. Perilaku menyimpang juga dapat dipengaruhi dari proses interaksi dengan teman di sekolah. Hasil penelitian dari Ridayati (2015: 146) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peragulan anak terhadap kenakalan remaja. Hal itu ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis regresi logistik. Oleh sebab itu, kenakalan

remaja timbul tidak hanya dari luar sekolah, akan tetapi di sekolahpun dapat memberikan peluang mempengaruhi kenakalan remaja.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian yang perlu diperhatikan yaitu pada indikator 4, yaitu membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil. Temuan tersebut merupakan model kenakalan yang dilakukan baik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat maupun siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Ciri kenakalan yang dilakukan siswa di SMPN 6 Trenggalek membuktikan pentingnya pergaulan di lingkungan sekolah harus menjadi perhatian semua pihak. Melalui pergaulan dan konformitas yang terjalin maka dapat berpeluang negatif jika tidak terpantau. Konformitas dalam kelompok remaja dapat berperan positif jika diisi dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat.

Omboto, J. O dkk (2012: 20) dalam jurnalnya menuliskan bahwa banyak orang tua kehilangan perannya pada masa perkembangan anak. Mereka terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga lupa untuk memberikan bimbingan dan memantau perkembangan anak. Kondisi demikian juga menjadi faktor timbulnya kenakalan remaja. Jadi dalam hal ini peran orang tua menjadi penting dalam proses perkembangan anak-anak untuk menjadi remaja yang baik. Orang tua tidak bisa hanya mengandalkan guru di sekolah. Hubungan keharmonisan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak ketika berkumpul di rumah menjadi kekuatan untuk membentuk karakter mereka.

Pada indikator 8 yaitu kecanduan dan ketagihan narkoba juga tidak luput dari temuan peneliti. Indikator tersebut menunjukkan adanya siswa yang pernah merokok atau menggunakan bahan psikotropika. Dengan usia yang belum menginjak 17 tahun tentunya menjadi suatu hal yang sangat memprihatinkan. Tidak hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat namun temuan tersebut juga terjadi pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek. Penelitian yang dilakukan oleh

Penelitian Hapsari, U. (2010: 19). Menyimpulkan bahwa, semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler maka akan semakin rendah intensitas delinkuensinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler maka semakin tinggi tingkat intensi delinkuensinya. Oleh karena itu, peran sekolah dalam mengisi waktu luang siswa sangat penting sehingga aktifitas mereka dapat terhindar dari

hal-hal yang negative dan pergaulan mereka juga dapat terkontrol melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah sehingga tujuan PERMENDIKBUD no 62 tahun 2014 dapat tercapai yaitu membangun potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek meliputi kebut-kebutan di jalan, membolos sekolah dan melanggar aturan yang ada di sekolah.

Tidak ada perbedaan bentuk kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek. Hal itu ditunjukkan dengan hasil Uji T (*Independent Sample Test*) diperoleh nilai Sig (2-tailed)  $0,838 > 0,05$  (taraf Sig), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan bentuk kenakalan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek.

## Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

Perlunya sosialisasi kenakalan remaja yang disampaikan melalui hubungan komunikasi antara guru, orang tua dan pelatih Ekstrakurikuler agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pentingnya memfasilitasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu luang siswa di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat digunakan untuk aktifitas positif dan menekan tingkat kenakalan remaja.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam merumuskan permasalahan yang belum dikaji sehingga dapat saling melengkapi.

## Daftar Pustaka

Ali, M. Asrori, M. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Dahlan, M.D. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Gyansah, S.T, dkk. (2015). *Child Delinquency and Pupils' Academic Performance in Fumesua Municipal Assembly Primary School in The Ejisu Juaben Municipality, Ashanti Region, Ghana. International Journal Of Education and Practice*. Vol.6. No. 12.ISSN 222-1735 (paper). ISSN 2222-288X (Online).<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1080668.pdf>Diakses: 24 Februari 2017.
- Hapsari, Utami. R. 2010. *Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Intensi Delikueni Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang*.Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses 24 November 2016.
- Hariz, S.A. 2012. *Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. E-jurnal Pendidikan Kota Surabaya; Volume 2. [http://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/Jurnal\\_2.6.pdf](http://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/Jurnal_2.6.pdf). Diakses 10 November 2016.
- Kartono, K. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Depok. PT RAJAGRAVINDO PERSADA
- Mahardika, I. 2015. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya Univercity Press.
- Maksum, A. 2012.*Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Marliani, R. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Omboto, J.O dkk (2013).*Factors Influence Youth Crime and Juvenile Delinquency. International Journal Of Research In social Sciense*. ISSN 2307-227X. Vol. 01.No. 02.Univercity of Nairobi, Kenya. [http://ijsk.org/uploads/3/1/1/7/3117743/sociology\\_2.pdf](http://ijsk.org/uploads/3/1/1/7/3117743/sociology_2.pdf). Diakses: 24 Februari 2017.
- Ridayati. 2015. *Pengaruh pergaulan Terhadap kenakalan "ABG" di Yogyakarta Menggunakan Regresi Logistik*. JURNAL ANGKASA. Vo. VIII. No. 2.[http://stta.name/data\\_lp3m/15.Ridayati.pdf](http://stta.name/data_lp3m/15.Ridayati.pdf). Diakses 30 November 2016.
- Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Unayah, N. Sabarisman, M. 2015. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Penelitian Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementrian Sosial RI. Journal Sosio Informa Vol. 1, No. 02, Mei-Agustus 2015. <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/142/89>. Diakses 10 November 2016.
- Yusuf Syamsu, LN. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.